

**PERAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENARIK MINAT PESERTA
DIDIK PADA PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-QIRĀ AH
DI MTs MUHAMMADIYAH NUNU PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Disusun Oleh:

ANISA IDRIS

NIM: 20.1.02.0090

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Bahasa Arab Dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* Di MTs Muhammadiyah Nunu Palu” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Agustus 2024 M
10 Safar 1446 H

Penyusun,

Anisa Idris
NIM. 20.1.02.0090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Bahasa Arab Dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran *Mahārah Al-qirā’ah* Di MTs Muhammadiyah Nunu Palu” oleh mahasiswi atas nama Anisa Idris NIM: 20.1.02.0090, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 15 Agustus 2024 M
10 Safar 1446 H

Pembimbing I

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197611182007102001

Pembimbing II

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197008312009012002

Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.

5. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap akhir sehingga bisa selesai tepat waktu.
6. Ibu Arda, S.Si., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Tenaga Kependidikan yang telah mengajarkan ilmunya dengan rasa ikhlas dan sabar kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.
8. Bapak Abdan, S.Pd. selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu serta memberikan arahan kepada peneliti.
9. Bapak Fathurahmat, S.Pd.I. selaku Guru Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Nunu Palu yang telah membantu, memberikan informasi, serta arahan selama proses penelitian.
10. Seluruh peserta didik kelas VII A di MTs Muhammadiyah Nunu Palu yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
11. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab khususnya kelas PBA 3 angkatan 2020 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu sampai pada akhir penyelesaian.
12. Kepada kakak-kakakku Andi Herlina, Rahmawati Pakana, Aliya Agustina, dan Isna yang turut membantu dalam kelancaran skripsi ini, terimakasih atas dukungannya serta ketulusan yang tak terlupakan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Palu, 15 Agustus 2024 M
10 Safar 1446 H

Penyusun,

Anisa Idris
NIM. 20.1.02.0090

DAFTAR ISI

SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Penegasan Istilah	5
F. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Peran Guru Bahasa Arab	12
C. Menarik Minat Belajar	18
D. Pembelajaran Bahasa Arab <i>Mahārah Al-qirā ah</i>	23
E. Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Peran Guru Bahasa Arab dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran <i>Mahārah Al-qirā ah</i> MTs Muhammadiyah Nunu Palu.	51

C. Peluang dan Tantangan Pada Peran Guru Bahasa Arab Dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran <i>Mahārah Al-qirāah</i> di MTs Muhammadiyah Nunu Palu.....	58
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Implikasi.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2 : Status Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48
Tabel 3 : Jenjang Pendidikan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	48
Tabel 4 : Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Nunu	48
Tabel 5 : Bank Data Kelas Tahun Ajaran 2023/2024.....	49
Tabel 6 : Daftar sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Nunu.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Blanko Pengajuan Judul Skripsi
5. SK Pembimbing Skripsi
6. Undangan Ujian Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. SK Selesai Penelitian
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Anisa

Idris Nim

20102009

0

Judul Skripsi : Peran Guru Bahasa Arab Dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu

Penelitian ini untuk mengidentifikasi cara pembelajaran yang efektif digunakan guru dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā'a*. Rendahnya minat peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas

VII A MTs Muhammadiyah Nunu Palu karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab begitu sulit sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Terdapat dua rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

(1) Bagaimana peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* ?, dan (2) Apa peluang dan tantangan peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan member check.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* MTs Muhammadiyah Nunu Palu adalah sebagai sumber belajar serta dapat juga sebagai pembimbing maupun motivator, ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas bimbingan seorang guru dalam mengajar dan menarik minat peserta didik sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun peluang guru bahasa Arab adalah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Adapun, tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab adalah kemampuan pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, dan dalam hal ini peserta didik yang masih *iqra'* akan diberi bimbingan khusus setelah selesai pembelajaran.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab senantiasa mempertahankan perannya dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang didukung dengan fasilitas sekolah atau media pembelajaran yang memadai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi penerus bangsa.¹ Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan, termasuk di sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pendidikan adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan rasa senang dan antusias. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Guru memiliki peran penting dalam menarik minat belajar peserta didik. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik untuk belajar. Guru yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Peran guru sangat penting, karena pada pelaksanaan pembelajaran membutuhkan manajemen progres, hal tersebut disebabkan karena bukan hanya pada pelaksanaan transfer ilmu yang dilaksanakan pada kegiatan pendidikan dan pengajaran, tetapi pelaksanaan transfer nilai, terutama pada kaitan dengan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Hadirnya seorang guru pada proses belajar mengajar merupakan suatu kebutuhan yang utama.²

Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan inovatif sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dalam belajar.³

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk menolong, membimbing, mengembangkan, serta membina kemampuan bahasa Arab peserta didik, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif.

¹ Firman Sidik, *Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol, 4, no 2 (Agustus 2016).

² Afif Muhilal, Afakhrul Masub Bakhtiar, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab diMIM 06 Tebluru*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri , vol. 9 no.2, (Juni 2023), 2140. (22 Februari 2024)

³ Fitra Wati, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa arab Peserta Didik Kelas VII Putri MTs DDI Takkalasi*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut agama Islam Negeri (IAIN) ParePare (2020), 2.

Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran. Maka dapat diartikan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yakni seorang pendidik mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik termasuk dalam mengajarkan bahasa Arab.

Sebagaimana lazimnya bahasa-bahasa yang lain, bahasa Arab memiliki empat aspek keterampilan berbahasa (*mahārah al-lughah*) yang dikenal pula dengan istilah *funuun al-lughah* (seni-seni bahasa). Subtansinya, aspek paling mendasar dari bahasa adalah alat komunikasi dan keterampilan ketika menggunakan bahasa. Keempat *mahārah* tersebut adalah *mahārah al-istim'*, *mahārah al-kalam*, *mahārah al-qirā'ah*, *mahārah al-kitabah*.⁴

Dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya *mahārah al-qirā'ah* sering kali mendapat hambatan, salah satu faktor penghambatnya adalah peserta didik mempunyai anggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab terlalu sulit dipahami. Oleh karena itu lembaga pendidikan telah menetapkan standar kompetensi yang telah disesuaikan dengan standar yang berlaku sesuai dengan kurikulum lembaga pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang mampu menguasai bahasa Arab. Faktor lainnya adalah rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu minat peserta didik juga masih kurang terhadap pembelajaran bahasa Arab yang ada di madrasah. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi peserta didik dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran bahasa Arab yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipahami. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut tentunya akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang dalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah karena adanya daya tarik tersendiri pada mata pelajaran bahasa Arab. Disamping pentingnya faktor minat, faktor yang mendukung keberhasilan peserta didik adalah guru, bagaimana sikap guru pada waktu menghadapi peserta didik juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, guru mempunyai peranan menjadi seorang yang bisa memberikan dorongan dan mengembangkan minatnya dalam belajar bahasa Arab serta mampu mengelola pemahamannya. Karena keberhasilan proses

⁴ Anwar Abd. Rahman, *Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal: Diwan vol. 3 no 2 (2017), 157.

pembelajaran adalah yang diharapkan baik guru maupun peserta didik.

Dari hasil observasi peneliti telah melakukan pengamatan dengan salah satu guru bahasa Arab yang ada di sekolah MTs Muhammadiyah Nunu Palu yaitu kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sulit, sehingga kurangnya respon dari peserta didik dan peserta didik tidak bersemangat serta menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kemudian peneliti mendapati rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab, berdasarkan pada pengamatan yang telah penulis lakukan di kelas VII A MTs Muhammadiyah Nunu Palu, beberapa peserta didik tampak asyik berbincang ketika guru tengah menyampaikan materi, ada pula yang keluar masuk kelas saat pembelajaran tengah berlangsung, dan ada juga yang duduk mengikuti pembelajaran tapi pikirannya tidak fokus ke materi pembelajaran. Didapati dari hasil pengamatan peneliti bahwa ada beberapa peserta didik kurang berminat dalam mempelajari bahasa Arab.

Permasalahan rendahnya minat belajar bahasa Arab yang di alami peserta didik di MTs Muhammadiyah Nunu Palu diasumsikan dapat diatasi dengan meningkatkan peran guru, seperti guru mengarahkan aktifitas pembelajarannya lewat pendekatan, metode, serta teknik membawakan pelajaran yang beragam, dengan media serta bahan ajar mengajar yang bervariasi, serta pada lingkungan belajar yang juga bermacam-macam.

Peneliti ingin menelusuri lebih mendalam peran guru untuk menarik minat belajar bahasa Arab pada peserta didik kelas VII MTs Muhammadiyah Nunu Palu dengan berbagai perspektifnya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Bahasa Arab dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu.**

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan pertanyaan mengenai pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu ?
2. Apa peluang dan tantangan pada peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pada dasarnya adalah menganalisa permasalahan tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā'ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu
2. Untuk mengetahui peluang dan tantangan pada peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā'ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca khususnya mengenai peran guru dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* belajar bahasa Arab. Karya ilmiah ini semoga menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas pengetahuan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang memberikan kontribusi besar dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang professional.

1. Guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan minat belajar peserta didik.
2. Kepala madrasah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program madrasah dan peningkatan kompetensi guru.
3. Peserta didik, sebagai bahan motivasi kegiatan belajar bahasa Arab khususnya dalam hal membaca teks bahasa Arab.
4. Orang tua, sebagai bahan masukan dalam membantu anak-anaknya belajar di rumah.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan peran guru bahasa arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā'ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu maka untuk tidak terjadinya kesalah pahaman peneliti menganggap perlu untuk

menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini.

1. Peran Guru

Peran guru sangatlah penting, karena pada pelaksanaan pembelajaran membutuhkan manajemen progres, hal tersebut disebabkan karena bukan hanya pada pelaksanaan transfer ilmu yang dilaksanakan pada kegiatan pendidikan dan pengajaran, tetapi pelaksanaan transfer nilai, terutama pada kaitan dengan mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing. Hadirnya seorang guru pada proses belajar mengajar merupakan suatu kebutuhan yang utama.⁵

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā'ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu.

2. Menarik Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan yang kuat pada suatu objek atau bidang studi tertentu. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.⁶

- a. Menarik minat belajar berarti menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk menarik minat belajar peserta didik.
- b. Memperkaya pengalaman belajar. Guru dapat memberikan berbagai pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, seperti kegiatan belajar di luar kelas, proyek-proyek belajar, dan kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Memberikan penghargaan dan penguatan positif. Guru dapat memberikan penghargaan dan penguatan positif kepada peserta didik yang menunjukkan minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

⁵ Afif Muhilal, Afakhrul Masub Bakhtiar, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab diMIM 06 Tebluru*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri 9 no 2, (Juni 2023), 2140. (22 Februari 2024).

⁶ Asnawati Matondang, *Pengaruh dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, 2, no. 2, (Maret 2018).

- d. Membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru harus membangun hubungan yang baik dengan peserta didik agar mereka merasa nyaman dan aman untuk belajar.

3. Pembelajaran Bahasa Arab *Mahārah Al-qirā'ah*

Bahasa Arab bagi pembelajaran merupakan kebutuhan yang penting, karena telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa, bahasa dunia islam, bahasa perdagangan bahasa ekonomi dan perbankan islam, bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, bahasa hukum, bahasa gaul, dan sebagainya.⁷

Bahwa yang peneliti maksudkan di sini pembelajaran bahasa Arab adalah *Mahārah Al-qirā'ah*.

F. Garis-Garis Besar Isi

Gambaran awal isi skripsi ini mengemukakan garis-garis besar yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang di teliti. Proposal skripsi ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isi.

Bab pertama, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan proposal skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab kedua berisikan tinjauan pustaka yang mengacu pada kajian referensi dalam bentuk teori. Adapun yang menjadi kajian utama adalah peran guru dalam menarik minat belajar bahasa Arab.

Bab ketiga, berisikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian data dan sumber data, tetnik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab keempat, berisikan tentang hasil penelitian penulis sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada bab 1.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari isi proposal skripsi ini. Berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis barkaitan dengan Peran Guru Bahasa

⁷ Nginayatul Khasanah, *Pelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*, Jurnal: An-Nidzām, no. 2, (Juli-Desember 2016), 41. (22 Februari 2024).

Arab dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs
Muhammadiyah Nunu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada peneliti tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan antara peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya, yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

1. Penelitian Agung Muttaqien, Didin Syamsddin, Agus Mulyana, Abdul Kholik, dan Imam Abdul Aziz yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Terhadap *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Al-Amanah Bogor”. Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada peserta didik di sekolah tersebut guru melakukan kegiatan membaca 20 menit setiap harinya yang mana peserta didik menjadi aktif di kelas, lalu guru memanfaatkan poster-poster yang menarik agar peserta didik tertarik untuk membaca. Adapun peran guru dalam meningkatkan minat baca bahasa Arab MTs Al-Amanah ini dengan berbagai cara, dimulai dari mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan yang mana guru sebagai fasilitator dalam bentuk menyediakan rekomendasi buku bacaan yang inspiratif dan menyenangkan serta media presentasi dalam bentuk powerpoint atau video interaktif, kemudian menyediakan alat-alat bantu dan literature yang relevan guru dapat memberikan buku-buku yang menarik dan guru juga bisa memperlihatkan video-video inspiratif untuk memotivasi peserta didik agar giat membaca, lalu menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan menarik perhatian peserta didik dengan memberikan cerita atau kisah-kisah inspiratif yang disukai peserta didik, seperti teladan-teladan dari tokoh-tokoh terkenal, terakhir merencanakan kegiatan yang efektif guru harus menyiapkan rencana program kegiatan dengan baik secara kreatif dan menarik sebelum memulai kegiatan agar dapat memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran.⁸

2. Penelitian Supriadi, Ahmad Asrof Fitri, Moch. Hasyim Fanirin yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan *Mahārah Kalām Peserta Didik di* Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis”. Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam meningkatkan *Mahārah Kalām* peserta didik adalah dengan memberikan motivasi,

⁸ Agung Muttaqien, Didin Syamsddin, Agus Mulyana, Abdul Kholik, dan Imam Abdul Aziz, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Terhadap Mahārah Al-qirā ah di MTs Al-Amanah Bogor*, Jurnal: Of Arabic Education, vol 02 no 03 (2023): 150-151.

melakukan *drill*, memberikan hafalan kosa kata, menjadikan suasana dalam kelas kondusif, menciptakan model pembelajaran yang inovatif, membentuk program peningkatan keterampilan produktif berbahasa, dan menyusun perencanaan strategi.⁹

3. Penelitian Nurmiati, Takdir, Sardiyana dan laeli Qadrianti yang berjudul “Hubungan Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik”. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa guru bahasa Arab di MTs. Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara Kreatif dalam mengolah kelas, setiap guru sering mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya yaitu: webinar-webinar tentang bagaimana meningkatkan kreativitas guru, media/model pembelajaran yang bisa digunakan terutama pada masa pandemi. Sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai setiap guru memiliki cara masing masing untuk menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat dalam belajar bahasa Arab seperti memberikan motivasi belajar, menyiapkan hadiah bagi yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah pemberian materi. Guru bahasa Arab di MTs. Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara ketika menggunakan metode tidak monoton pada satu metode untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam belajar bahasa Arab, kemudian menggunakan media/alat peraga untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan.¹⁰

Tabel 1
Adapun Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Agung Muttaqien, Didin Syamsddin, Agus Mulyana, Abdul Kholik, dan Imam Abdul Aziz	Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Terhadap <i>Mahārah Al-qirā ah</i> di MTs Al-Amanah Bogor	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang minat peserta didik.	Penelitian tersebut merujuk pada peningkatan minat baca secara umum, sedangkan penelitian ini merujuk pada menarik minat belajar bahasa Arab khususnya <i>Mahārah Al-qirā ah</i> .
2.	Supriadi, Ahmad Asrof Fitri, dan Moch.	Peran Guru dalam Meningkatkan <i>Mahārah</i>	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini	Adapun perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada peran

⁹ Supriadi, Ahmad Asrof Fitri, Moch. Hasyim Fanirin, *Peran Guru dalam Meningkatkan Mahārah Kalām Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis*, Jurnal: Pendidikan, vol 05 no 03 (Maret-April 2023): 8198-8199.

¹⁰ Nurmiati, Takdir, Sardiyana, laeli Qadrianti, *Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik*, Jurnal : Kajian Pendidikan Bahasa Arab 3 No. 2 (2021) : 114. (22 Februari 2024).

	Hasyim Fanirin	<i>Kalām Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis</i>	karena sama-sama membahas mengenai peran seorang guru.	guru dalam meningkatkan <i>Mahārah Kalām</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menarik minat peserta pada pembelajaran <i>Mahārah Al-qirā ah</i> .
3	Nurmiati, Takdir, Sardiyana, laeli Qadrianti	Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik.	Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas mengenai minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab	Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak membahas tentang <i>Mahārah Al-qirā ah</i> , sedangkan penelitian ini membahas tentang <i>Mahārah Al-qirā ah</i>

B. Peran Guru Bahasa Arab

1. Pengertian Peran Guru

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukan, peranan yang sangat penting yaitu dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Peran guru adalah segala betuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru sangat penting, sebagaimana dijelaskan tentang guru menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹¹

Adapun peran utama guru yaitu: Pendidik, yang mana mengajar dan menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembimbing, dengan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dan potensinya. Pengajar, mengajar dan menyampaikan materi pelajaran dan. Penilai, menilai kemajuan dan prestasi peserta didik.

Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yaitu membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan lain-lain. Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran, antara lain :

¹¹ Redaksi Sinar Grafika, “Undang-Undang Guru dan Dosen, (on-line)” (<http://www.Guru.com>), di akses pada tanggal 6 Maret 2024, 2.

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar, dalam hal ini guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- 2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, oleh karena itu guru harus mempersiapkan diri secara matang untuk mempelajari, memahami, dan mencari tahu sebelum melakukan pembelajaran kepada peserta didik.¹²

Bisa dipahami bahwasanya guru ialah poin paling depan didalam proses pentransferan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada peserta didik lewat bermacam tahap aktifitas pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini, SD, hingga SMP.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.¹³ Dalam hal ini, guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Secara umum dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan hal yang utama sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Seorang guru harus mampu menumbuhkan kemampuan yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu memberi perilaku yang baik.¹⁴ Dapat di artikan bahwa seorang guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa.

Dapat dipahami bahwa seorang yang menjadi guru adalah orang-orang yang dipersiapkan, dan terpilih sesuai standard dan kopetensi karena tidak semua orang dapat menjadi guru, sebab menjadi guru merupakan sebuah profesi yang penuh dengan loyalitas, tanggung jawab dan kompetensi-kompetensi tertentu.

Kompetensi guru ialah seperangkat keterampilan, pengetahuan serta perilaku yang dimiliki, dikuasai serta dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Seorang guru dinilai memiliki kompetensi professional jika :

1. Guru dapat meningkatkan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya
2. Guru dapat menjalankan perannya dengan baik
3. Guru mampu bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan

¹² Siti Maemunawati dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7-8.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

¹⁴ Said, Fatmawati, Sulaeman Masnan, *Analisis Sosial Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Basa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makasar*, Jurnal : Pendidikan Bahasa Arab 5, No. 1, (Juni 2021), 2. (23 Februari 2024).

4. Guru memiliki kompetensi profesional, mampu memahami perannya dalam proses belajar mengajar dikelas.¹⁵

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah. Meskipun demikian, kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting selain sebagai alat seleksi penerimaan calon guru, namun juga dapat dijadikan sebagai pedoman dan rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Kompetensi juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.¹⁶

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa : “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁷

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang menetap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, mejadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuan.¹⁸

¹⁵ Binta Fathul Khorid, Widya TrioPangestu, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, *Analisis Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik SDN Napis 4 Bojonegoro*, Jurnal : Ilmiah Pendidikan Dasar, vol 7 No. 1, (Juni 2022), 120.

¹⁶ Hamza B. Uno Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*, (cet. 1; Jakarta: Bumi Ansara, 2016), 11-22.

¹⁷ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (cet. 7; Bandung : Alfabeta, 2017). 49.

¹⁸ Lilik Chaerul Yuswono, Martubi Sukaswanto, *Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Slamen*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, vol 22 no. 2, Oktober 2014.

Dalam melakukan perannya sebagai guru, guru bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu mendidik agar bagaimana peserta didik ketika disekolah mendapat ilmu semaksimal mungkin. Untuk mendidik peserta didik, diperlukan persiapan materi agar apa yang ingin dicita-citakan guru dapat tercapai.

2. Indikator peran guru

Indikator peran guru adalah ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan seberapa efektif seorang guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Indikator ini penting untuk mengukur kinerja guru dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

“Menurut Sanjaya indikator peran guru dalam menjalankan tugasnya adalah guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator”.¹⁹

Berdasarkan teori di atas dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik. Tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru didalam proses kegiatan belajar mengajar.

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat peserta didik bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah di mengerti.

Dalam hal ini untuk menilai peran guru sebagai sumber belajar, di antaranya: merencanakan pembelajaran yang efektif dan menarik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih *efektif* dan

¹⁹ Heriyanti, Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI Akutansi di SMK Negeri1 Polewaja, Jurnal . Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar. (2021), 2. (1 Maret 2024).

efisien.

Dalam hal ini untuk menilai peran guru sebagai fasilitator, di antaranya: membantu peserta didik dalam memahami konsep yang sulit, memfasilitasi diskusi dan interaksi antara peserta didik dan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

c. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru berperan mengendalikan suasana yang ada dalam suasana proses pembelajaran. Hal ini dapat diibaratkan sebagai guru yang menjadi nahkoda, mengemudikan kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

Dalam hal ini untuk menilai peran guru sebagai fasilitator, di antaranya: mengelola kelas dengan baik dan efektif, mengelola waktu pembelajaran dengan efisien dan, mengelola sumber data pembelajaran yang tersedia.

d. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah menetapkan sikap yang mendorong peserta didik melakukan hal yang sama atau bahkan lebih baik.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Guru adalah pemandu wisata yang bertanggung jawab dengan mengandalkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memastikan perjalanan berjalan lancar. Perjalanan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spiritual yang lebih kompleks dan mendalam.

Dalam hal ini untuk menilai peran guru sebagai fasilitator, di antaranya: Memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, menjadi role model yang baik bagi peserta didik dan, membangun hubungan yang positif dengan peserta didik.

f. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

g. Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut.

Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.²⁰

Dalam hal ini untuk menilai peran guru sebagai fasilitator, di antaranya: melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil penilaian dan, menggunakan berbagai teknik penilaian dan, menggunakan berbagai teknik penilaian yang bervariasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi indikator peran guru yaitu:

- a. **Kompetensi Guru:** pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.
- b. **Kurikulum:** kurikulum yang relevan dan up-to-date akan mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya.
- c. **Sarana dan Prasarana:** ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. **Kondisi peserta didik:** karakteristik peserta didik yang beragam akan mempengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan guru.
- e. **Lingkungan madrasah:** suasana madrasah yang kondusif akan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

C. Menarik Minat Belajar

1. Menarik Minat

Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan sesuatu yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai.

“Menurut Santrock minat adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku.”²¹

Artinya, perilaku yang dimiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat seorang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

²⁰ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Peserta Didik Pada Sekolah Dasar*, Jurnal : Pendidikan Dasar ; 4 No 1, (2020), 42-44.

²¹ Andi Achru P. *Pengembangan Minat belajar dalam Pembelajaran*, Jurnal: Idaarah, vol 3 no. 2, (Desember 2019).

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek efektif. Aspek kognitif mengandung pengertian minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh, dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan aspek efektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi.²²

Dalam hal ini Aspek minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga memenuhi keinginan peserta didik untuk belajar serta perhatian yang besar.

2. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat mengarah kearah positif dan negatif atau bisa mengarah ke tingkah laku baik dan tingkah laku buruk.

“Menurut Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik. Sedangkan Slameto mengatakan belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya”.²³

Dari definisi beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang terlihat setelah pembelajaran berakhir. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

4. Indikator Minat Belajar Bahasa Arab

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar.

“Menurut Slamet ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan peserta didik”.²⁴

Berikut ini beberapa indikator minat belajar yaitu:

a. Perasaan senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang di senangnya

²² Achru P. Andi, *Pengembangan Minat belajar Dalam Pembelajaran*, 207.

²³ Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, Arif Harimukti, *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Resed Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA SMAN 3 Jember*, Jurnal : Pembelajaran Fisika, vol 9 no. 2, (Juni 2020).

²⁴ Fitra Wati, *Peranan Guru Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare, (2020), 17. (24 Februari 2014).

tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Contohnya, peserta didik yang merasa senang mengikuti pelajaran bahasa Arab tidak merasa bosan atau jenuh dan selalu hadir pada saat pelajaran berlangsung.

b. Ketertarikan peserta didik

Minat bisa dihubungkan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau tertarik pada orang, benda atau kegiatan apa pun baik berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa minat terhadap pembelajaran bahasa Arab tersebut, Karena pengaruh dari sikap seorang guru yang tidak disukai oleh peserta didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Jadi ketertarikan terhadap suatu pelajaran juga tergantung dari gurunya. Seperti, peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

c. Perhatian peserta didik

Dalam kajian psikologi perhatian merupakan “pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek tertentu. Maksudnya seorang peserta didik yang mengfokuskan minatnya pada suatu objek tertentu, maka dia akan memberikan perhatian lebih terhadapnya, sehingga peserta didik yang berminat pada pelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran pengenalan diri menggunakan bahasa Arab maka mereka akan fokus dan berkonsentrasi mendengarkan guru dan mencatat materi yang diberikan.

d. Keterlibatan peserta didik

Keterkaitan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengajarkan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya, aktif dalam diskusi, bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.²⁵

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Dalam Diri Peserta Didik (Internal)

Faktor dalam diri peserta didik (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari:

1. Aspek Jasmaniah

²⁵ Wati, *Peranan Guru Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTs DDI Takkalas*, 18.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

2. Aspek Psikologis (kejiwaan)

Faktor-faktor psikologis dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap.²⁶ Pada pembahasan selanjutnya tidak dijelaskan faktor psikologis secara keseluruhan, tetapi hanya sebagian saja yang berhubungan dengan konsumen.

b. Faktor Dari Luar Peserta Didik (Eksternal)

Faktor dari luar diri peserta didik meliputi: keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

2. Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi peserta didiknya. Dengan demikian, peserta didik tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

²⁶ Eva Melinda, Ety Dwi Susanti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Psikologis Perilaku Konsumen dalam Keputusan Pembelian Pada Rumah Toko Sate Tepi Sawah*, Jurnal : Bisnis Indonesia, vol. 9 no. 2, (Oktober 2018), 91. (24 Februari 2024).

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Seperti kegiatan karang taruna, peserta didik dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.²⁷

Secara umum dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, antara lain:

- a. Motivasi
- b. Belajar
- c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru
- d. Keluarga
- e. Teman Pergaulan
- f. Lingkungan
- g. Cita-Cita
- h. Bakat
- i. Hobi dan
- j. Fasilitas atau Sarana Prasarana.²⁸

Adapun langkah-langkah untuk menarik minat peserta didik kearah yang lebih sempurna dan optimal sesuai dengan keinginan dan keahliannya maka perlu adanya langkah-langkah yang harus diambil yaitu :

1. Memberikan psikologi maupun fisik dalam mengembangkan situasi dan kondisi yang diminati oleh peserta didik
2. Menyusun program pendidikan dan kurikulum sekolah untuk memberikan pelayanan yang efektif kepada peserta didik.
3. Menumbuhkan minat dan bakat peserta didik yang bermotivasi tinggi dikalangan peserta didik lain, dilingkungan rumahnya.
4. Lebih memperhatikan pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik.²⁹

²⁷ Zaki Al Fuad, dan Zuraini, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa Kelas SDN 7 Kute Panang*, Jurnal : Tunas Bangsa, 45-46. (24 Februari 2024).

²⁸ Wati, *Peranan Guru Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTs DDI Takkalas*, 20. (24 Februari 2014)

D. Pembelajaran Bahasa Arab Mahārah Al-qirā ah

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.³⁰

Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada juga peserta didik yang lemah dalam mencerna materi pelajaran. kedua perbedaan tersebut yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik.

Bahasa Arab adalah bahasa Semitik yang digunakan bangsa-bangsa Arab sebagai alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada awalnya bahasa Arab berupa Kesusasteraan kemudian dijadikan bahasa baku (*Standard*) dan dipergunakan oleh setiap penyair dan ahli pidato serta para cendikiawan (*Hukamaa'*). Bahasa Arab kemudian tumbuh dan berkembang sangat cepat.³¹

Al-Khuli menambahkan bahwasannya urgensi bahasa Arab bagi umat Islam adalah sebagai berikut :

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an
2. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Hadis
3. Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam ibadah sholat
4. Bahasa Arab sebagai bahasa perekonomian dunia.

Dalam Islam, sumber pengajaran dan petunjuk yang paling utama adalah Al-qur'an. Sebagaimana tertulis dalam firman Allah Subhanahuwata'ala di bawa ini :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ء ٨٩

(النحل/16: 89)

Terjemahnya :

²⁹ Nurdiana Saputri, Nurris Sa'adah, *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik Melalui Kegiatan Eksrakurikuler*, Jurnal : Bimbingan Konseling Islam 2 No. 2, (Desember 2021): 180-181.

³⁰ Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal : Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, vol 3 no. 2 (Desember 2017),337.

³¹ Sitihaya Chema, *Peran Guru Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TK Hadhanah Nahdhan Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018), 116 . (24 Februari 2024).

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan engkau (muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim”.
(Q. S An-Nahl/16:89).³²

Hal ini secara tidak langsung menerapkan bahwa basis segala ilmu adalah Al-Qur’an. Sebab nilai esensi didalamnya akan selalu abadi dan relevan pada setiap waktu tanpa ada perubahan apapun. Kemudian pada salah satu firmanya yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢ (يوسف/12: 2)

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti”.
(Q.S Yusuf/12:2)³³

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang baik, perlu memperhatikan peserta didik dalam memahami pelajaran. Pendidikan dapat menentukan bagaimana sikap yang harus diterapkan pada peserta didik bukan hanya mampu memberikan perlakuan secara umum karena masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda. Pada pembelajaran bahasa Arab ada empat keterampilan berbahasa yang diajarkan yaitu menyimak (إستماع), berbicara (كلام), membaca (قرآءة), dan menulis (كتابة). Setiap keterampilan berbahasa mempunyai kaitan dan saling mendukung satu sama lainnya, keterampilan menyimak akan membantu seorang untuk berbicara dengan baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini keterampilan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena seorang tidak bisa mengucapkan sesuatu yang baru apabila tidak pernah mendengar kata sebelumnya.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki unsur-unsur yang harus diperhatikan agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa unsur pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan seorang pendidik adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab dilembaga pendidikan bahasa adalah agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab sebagai salah satu alat komunikasi dengan masyarakat dengan cara berbicara dan menulis dalam bahasa Arab, menggunakan pikiran dan bacaannya.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT Sygma Exemedia Arkanleema. 2019), 277.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 235.

b. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran tidak sekedar terdiri dari sekumpulan pengetahuan atau sekumpulan informasi, tetapi merupakan satuan-satuan pengetahuan yang dipilih, yang diperlukan baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi peserta didik dan lingkungannya. Pemilihan bahan dalam proses pembelajaran merupakan tugas guru. Penyajian materi juga harus melalui tahapan dari yang mudah, cukup sulit, dan sulit.

c. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran membantu memahami materi yang diberikan dan mengoptimalkan daya tarik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi khusus. Sebelum memilih dan memutuskan metode tertentu yang digunakan, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu, seperti kemampuan peserta didik, karakter peserta didik, situasi sosial, penyesuaian materi yang diajarkan, dengan itu metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian ketika belajar bahasa Arab mempunyai satu tujuan. Salah satunya adalah materi pembelajaran mengarah pada evaluasi yang membantu menentukan tercapainya tujuan pembelajaran, menjadikan evaluasi sebagai sarana efektif dalam memberikan umpan balik.

e. Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi atau karakter yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

f. Guru Bahasa Arab (Pendidik)

Kata guru menurut definisinya berarti pendidik profesional yang peranan utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Salah satu ciri guru bahasa Arab adalah penguasaan bahan ajar. Kualitas ini harus dikuasai oleh guru bahasa Arab, karena jika guru tidak menguasai materi maka tidak akan mampu menangani mata pelajaran.³⁴

Jadi unsur-unsur dalam pembelajaran melibatkan guru, peserta didik, metode pengajaran, materi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

³⁴ Wati, *Peranan Guru Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi*, 20. (24 Februari 2014).

yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan, yang terdiri dari tiga kategori: kognitif, afektif, dan psikomotorik, Dengan kategori-kategori tersebut orang atau sekelompok orang dewasa yang memberikan pendidikan dan pengajaran melalui proses pembelajaran.³⁵

2. Pengertian *Mahārah Al-qirā ah*

Kata *maharah* berakar dari مهرة - يمهر - مهر yang bermakna ketelitian, keterampilan, dan kemahiran terhadap sesuatu. Secara terminologi *Mahārah* adalah kemahiran atau keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa.³⁶ Adapun kata *Al-qirā ah* berasal dari kata *qarā a-yaqrā u-qirā atan* yang berarti membaca, bacaan. Secara etimologi, kata *Al-qirā ah* berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-qur'an, yakni "iqro" dalam surah *Al-'Alaq* ayat 1 yang memiliki arti perintah untuk membaca. Makna *iqro* pada ayat tersebut bukan hanya membaca tulisan saja namun juga membaca, meneliti, memahami segala sesuatu tanpa batas.³⁷

Menurut istilah, *Mahārah* berarti suatu keterampilan tertentu yang harus diasah dan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Sedangkan kata *Al-qirā ah* yang berarti membaca. *Mahārah Al-qirā ah* adalah salah satu keterampilan bahasa Arab yang menjadi keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab.³⁸

Ahmad Izzan mendefinisikan membaca sebagai melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.³⁹

Dari beberapa definisi sehubungan dengan *mahārah al-qirā ah* di atas dapat dipahami bahwasanya yang dimaksud dengan kemahiran (keterampilan) membaca adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang ingin terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat, dan fasih. Olehnya, disinilah letak peran seorang guru bahasa Arab sebagai perancang program pembelajaran bahasa Arab, pengajar bahasa Arab, fasilitator, motivator,

³⁵ Wati, *Peranan Guru Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi* 257

³⁶ Teuku Sanwil, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Peserta Didik SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit MZ, 2021), 33.

³⁷ Anwar Abdu Rahman, *Keterampilan membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal: Diwan, 3. No. 2, (2017), 166.

³⁸ Siti Fatimah, Muhammad Islahul Mukmin, achmad Saifudin, *Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Qira ah Bagi Peserta Didik Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*, Jurnal: Pendidikan Islam vol 4, (November 2019), 348.

³⁹ Abd. Rahman, *Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 158.

pembimbing untuk pandai-pandai memanej antara materi ajar bahasa Arab dengan metode pembelajarannya, media pembelajaran sehingga apa yang diberikan kepada peserta didik dapat mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

Demikian pula halnya dalam pembelajaran dalam *mahārah al-qirā ah*, guru dituntut untuk dapat selektif, gradasi, presentase, dan repetisi. Menyeleksi bahan ajaran *mahārah al-qirā ah* dengan baik dan tepat, secara bertahap diberikan kepada peserta didik dan tentunya berulang-ulang. Sehingga keterampilan berbahasa dalam hal ini *mahārah al-qirā ah* yang menjadi tujuan pembelajaran *qirā ah* dapat tercapai secara optimal.

Sehubung dengan hal tersebut maka ada beberapa tahap-tahap dalam membaca yaitu: merekam, mendiskripsikan serta memahami. Mata merekam simbol yang tertulis, lalu mendeskripsikan apa yang tertulis dari simbol tersebut, kemudian dilakukan pemaknaan atau pemahaman pada informasi atau pesan yang tersirat pada simbol.⁴⁰

Kemudian ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk menguasai *Mahārah Al-qirā ah* antara lain :

1. Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi.
2. Kemampuan mengenal kata baik dalam sebuah kalimat ataupun tidak.
3. Meahami makna kata sesuai konteks
4. Mengetahui makna nyata (*dzahir*) dari sebuah kata
5. Menyimpulkan isi teks
6. Mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata hubung dalam suatu kalimat.
7. Menemukan informasi tersirat ataupun tersurat dalam bacaan.⁴¹

Adapun kemampuan yang harus dikuasai dalam diri peserta didik adalah kemahiran mengenai symbol-symbol tertulis yang mencakup penguasaan huruf Arab yang terbagi atas *syamsiyah* dan *qamariah* dengan tanda baca *dhammah*, *fathah*, *kasrah*, dan *tanwin*, *syaddah*, dan tanda-tanda *mad* termasuk dalam harakat yang berdiri sendiri dan tanda *alif* panjang, *hamzah washl* dan *hamzah qath'i*. *washl* dan *waqf*.⁴²

1) Jenis –Jenis Cara Membaca

Cara membaca dilihat dari cara penyampaian dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁴⁰ Marissa Tichlova, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Peserta Didik MA dengan metode SQ3R*, Jurnal: of leguage, 1, No. 1, (Januari 2021), 81.

⁴¹ Abdullah Sungkar, *Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Al-Qira ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden intan Lampung*, Jurnal: 11. No 1, (2019), 142-143.

⁴² Anwar Abd. Rahman, *Keterampilan Membaca dan teknik pengembangannya dalam pembelajaran bahasa Arab*, Jurnal: Diwan vol 3 No 2, (2017), 167.

a. *Qirā'ah Jahriyah* (Membaca keras atau membaca nyaring)

Metode membaca yang menekankan kemampuan lisan, bibir, dan tenggorokan untuk mengeluarkan suara dengan melafalkan simbol tulisan pada kata atau kalimat yang dibaca.⁴³ Betujuan untuk melihat intonasi, ritme, dan kemampuan peserta didik dalam memahami teks bacaan.

b. *Qirā'ah Shamitah* (Membaca dalam hati)

Cara membaca dengan melihat huruf dan memahami isi bacaan tanpa suara bunyi secara lisan atau hanya dilakukan dengan mata dan pikiran yang berarti pemaknaan pada tulisan berpindah langsung kepada ingatan pembaca.⁴⁴ Tujuan dalam hal ini adalah supaya dapat memahami teks.

Sedangkan cara membaca dilihat dari bentuk dan tujuan antara lain:

a. Membaca Intensif (*Qirā'ah Muqasyafah*)

Kegiatan membaca yang dibimbing oleh guru dengan memilih bacaan yang pendek. Membaca intensif bertujuan agar meningkatkan keterampilan membaca, memperbanyak perbendaharaan kata, dan menguasai qawaid dalam membaca.⁴⁵ Dalam membaca intensif terdapat tiga tahap, tahap sebelum membaca, membaca, dan sesudah membaca.

b. Membaca Ektensif (*Qirā'ah Muwassa'ah*)

Membaca ekstensif adalah membaca seluruh teks dan isi bacaan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Kegiatan membaca ini bertujuan untuk menambah wawasan dan informasi dengan diarahkan oleh guru yang menentukan materi bacaan untuk didiskusikan.⁴⁶

c. Membaca Kreatif

Tujuan dari kegiatan membaca ini adalah untuk memberikan latihan membaca cepat dan supaya peserta didik menikmati apa yang dibacanya⁴⁷

d. Membaca Analisis

⁴³ Nurul Huda, *Upaya Guru dalam meningkatkan Mahara Al-Qira'ah Peserta Didik Pada MA Al-Itthadul Ushrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kab. Pinrang*, Skripsi: IAIN Parepare, (2022), 26.

⁴⁴ Huda, *Upaya Guru dalam meningkatkan Mahara Al-Qira'ah Peserta Didik Pada MA Al-Itthadul Ushrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kab. Pinrang*, 28.

⁴⁵ Paujiah Rambe, *Penguasaan Media Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mahara Al-qira'ah Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surabaya, (2022), 23.

⁴⁶ Refdahriah Rifngatin, *Problematika Pelajaran Bahasa Arab Mahara Al-Qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kab. Banyumas*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwekerto (SAIZU), (2022), 20.

⁴⁷ Paujiah Rambe, *Penguasaan Media Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mahara Al-qira'ah Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surabaya, (2022), 24.

Tujuan utama dari membaca analisis adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mencari informasi dari teks bacaan, dan dapat menunjukkan gagasan pokok yang memperkuat ide utama yang diberikan.⁴⁸

2) Metode Pembelajaran *Al-Qirā'ah*

a. Metode *Harfiyyah*

Guru memulai pelajaran mengajarkan huruf *hijaiyyah* satu per satu.

b. Metode *Shautiyah*

Guru memulai mengajarkan dari huruf, kemudian suku kata, lalu kata. Cara pengajaran metode ini berbeda dengan metode *harfiyyah*. Urutan pengajarannya dimulai dari huruf berharakat *fathah*, *kasrah*, *dhamah*, dan *sukun*.

c. Metode Suku Kata (*Maqthaiyyah*)

Peserta didik mempelajari terlebih dahulu suku kata kemudian merangkainya menjadi sebuah kata. Untuk mengajarkan suku kata, peserta didik diperkenalkan dahulu dengan huruf madd.

d. Metode kata

Guru menampilkan sebuah kata dengan gambar yang sesuai lalu mengucapkannya dengan diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang.

e. Metode Kalimat

Guru menampilkan sebuah kalimat pendek dipapan tulis kemudian membacanya berulang kali lalu diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang. Urutan metode ini ialah dari kalimat, ke kata, kemudian ke huruf.

f. Metode Gabungan (*Integraktif*)

Menggabungkan semua metode dengan memperhatikan sisi baiknya dan tidak terfokus pada metode tertentu.⁴⁹

3) Tujuan *Mahārah Al-qirā'ah*

Secara umum tujuan pembelajaran *Mahārah Al-qirā'ah* adalah agar peserta didik

⁴⁸ Rambe, *Penguasaan Media Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mahara Al-qira'ah Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung*, 23.

⁴⁹ Shafilania Nindiyarizki, *Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di MTs Ma'arif NU 2 Cilongkok Kabupaten Jayumas*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto, (2022), 13-14.

mengenali huruf *hujaiyyah*, dapat memperoleh informasi dari bacaan sebanyak-banyaknya dan untuk meningkatkan pemahaman membaca bagi peserta didik dengan menghubungkan ide pokok bacaan dengan pengalaman peserta didik.

Sedangkan secara khusus tujuannya ialah menumbuhkan unsur pemahaman bacaan secara cepat dan benar serta pengetahuan kognitif peserta didik untuk membedakan ide pokok dan ide pendukung bacaan.⁵⁰

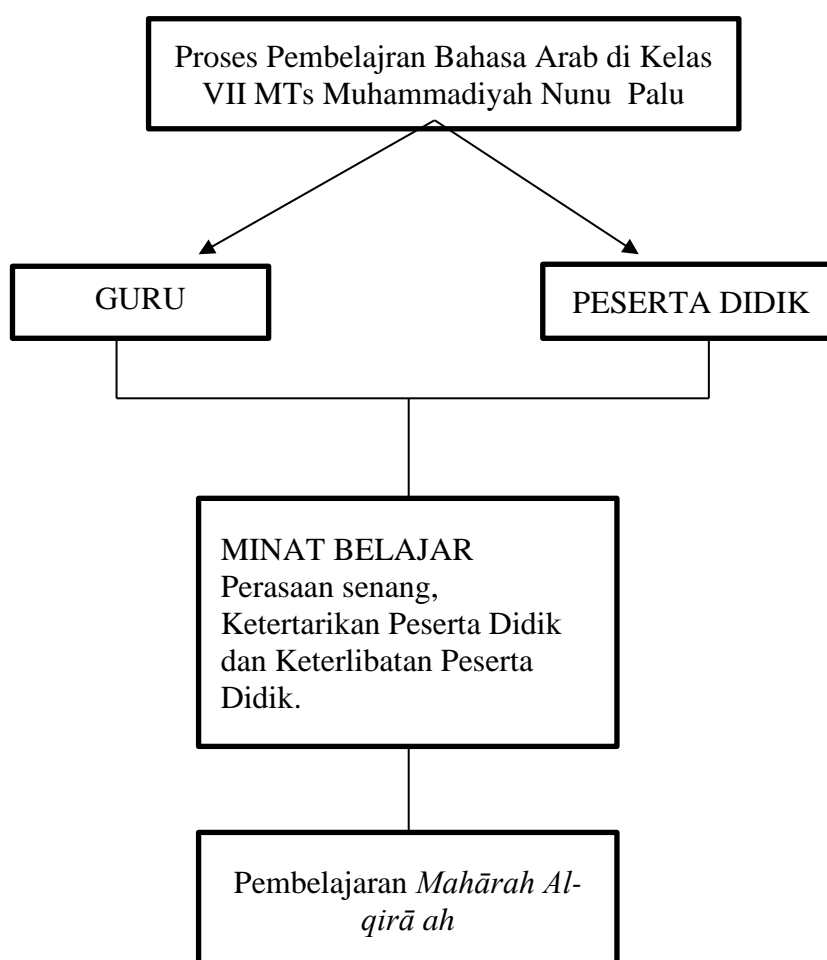
⁵⁰ Laily Fitriani, *Pengembangan Bahan Ajar ~~Ma~~hara Al-Qirah Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jurnal: An-Nbighoh, 20, No. 1, (2018), 13.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dimaksudkan sebagai landasan sistematis dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini difokuskan pada keprofesionalisasian pendidik dalam memberikan stimulus dalam proses pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian memberikan informasi tentang peranan guru dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini, secara sistematis dapat dijabarkan pada alur pikir penelitian sebagai berikut :

1.2. Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menemukan sesuatu. Kata penelitian

adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengubah kesimpulan yang telah diterima secara umum, maupun mengubah pendapat-pendapat dengan adanya aplikasi baru pada pendapat tersebut.¹

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Dalam penelitian sosial, inti sari pendekatan penelitian meliputi tiga jenis, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan campuran (*mix method*). Pendekatan penelitian adalah rencana konsep yang dijadikan prosedur untuk penelitian yang mencakup langkah-langkah yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi suatu penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat alami, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut *naturalistic inquiry*, atau *field study*.²

¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 8-9

²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 30

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³ Sedangkan Menurut Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴

Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁵

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif agar dapat mendapatkan data yang mendalam dari suatu fenomena. Pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan dapat menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang diamati secara mendalam dengan kata-kata lisan atau tulisan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu.⁶ Dalam penelitian ini yang telah peneliti teliti yaitu peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Palu. Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif telah diuraikan data dan sumber data yang digunakan oleh peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh peneliti.

³Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), 86

⁴Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 123

⁵Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), 49

⁶Samsu, *Metode Penelitian*, 65.

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Sukardi, membahas desain penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Sedangkan dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel dan bagaimana mengukurnya.⁷

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut Peran Guru Bahasa Arab dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi penelitian (*location of the research*) berperan penting dalam mendukung keberhasilan suatu penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan

⁷ Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 81.

tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan penentuan lokasi penelitian berarti subjek, objek, dan tujuan penelitian sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.⁸

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu adalah karena belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā'ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, bahkan turut serta sebagai partisipan dalam proses penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai substansi yang diteliti. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu konsep. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.⁹

⁸ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 61

⁹ Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 57.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.¹⁰ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*Focus group discussion*) dan penyebaran kuesioner.¹¹

Data primer dalam penelitian ini maksudnya adalah data lapangan mengenai peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu. Adapun sumber data tersebut meliputi segenap unsur penting yang terkait dalam penelitian, yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran bahasa Arab dan peserta didik di MTs Muhammadiyah Nunu Palu.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data pelengkap yang dapat digunakan untuk memperkaya informasi data agar data yang diberikan benar-benar sesuai dengan harapan peneliti. Artinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder.¹² Data sekunder diperoleh dari sumber seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.¹³

Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang

¹⁰ Samsu, *Metode Penelitian*, 95.

¹¹ Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 57-58

¹² Samsu, *Metode Penelitian*, 95.

¹³ Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 57

MTs Muhammadiyah Nunu Palu., seperti sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi lebih sistematis. Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti, itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya ongkongan sampah. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel. Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang tekumpul. Oleh karena itu, pengumpulan data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpul data tetapi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental.¹⁵ Metode observasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dimaksudkan untuk melakukan

¹⁴ Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 63.

¹⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 22

pengamatan dari berbagai fenomena, situasi dan kondisi yang terjadi. Jika sumber data berupa orang, maka observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.¹⁶

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan Peran Guru Bahasa Arab dalam Menarik Minat Peserta didik Pada Pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah* yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang ditemukan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti.¹⁷ Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber.¹⁸ Teknik wawancara (*interview*) menurut Nasution pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Teknik berstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, sementara wawancara tak berstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan antara peneliti dan narasumber atau sumber data untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran guru dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *Mahārah Al-qirā ah*.

¹⁶ Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian kuantitatif*, 81.

¹⁷ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 24.

¹⁸ Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian kuantitatif*, 81.

¹⁹ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 23.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data.²⁰ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap peristiwa, objek, dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen.²¹

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi meliputi pengumpulan data atau informasi melalui bahan-bahan tertulis baik dari peserta didik, buku, arsip, maupun catatan lapangan atau hasil dari wawancara serta foto-foto selama penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Penyimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan melahirkan kesimpulan penelitian. Dalam analisis data, tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis data menentukan bagaimana cara menganalisis, menyimpulkan atau menjelaskan data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah (beberapa) temuan.²² Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data adalah proses untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan.²³ Terdapat beberapa langkah –langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

²⁰ Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian kuantitatif*, 83.

²¹ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 26.

²² Samsu, *Metode Penelitian*, 103.

²³ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 52.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks, dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilah dan dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.²⁴ Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Dalam hal ini peneliti merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data

Bentuk analisis data ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat, bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.²⁵ Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat

²⁴Haidir, *Penelitian Pendidikan*, 113-114.

²⁵Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 70

dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian atau *display* data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan sistematis.²⁶

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data yang ditandai sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

3. Verifikasi Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²⁷ Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual.²⁸

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

²⁶Haidir, *Penelitian Pendidikan*, 115-116.

²⁷Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, 100.

²⁸Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 70.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh validitas data, tentunya diperlukan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji validitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan member check.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga dapat mengatasi masalah tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci.²⁹ Pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.

3. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data selanjutnya dilakukan melalui triangulasi. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan. Triangulasi juga dapat

²⁹ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), 100.

dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda.³⁰

4. Member Check

Tahap *member check* merupakan tahap akhir dalam pengecekan keabsahan data, yaitu kegiatan untuk memverifikasi data dengan cara mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Proses pengecekan dilakukan setiap kali peneliti selesai melakukan wawancara yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara. Dalam wawancara juga sedapat mungkin untuk membuat kesimpulan bersama-sama dengan responden, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan dalam menafsirkan informasi. Selain itu peneliti juga meminta sumber informasi untuk mengoreksi catatan hasil observasi dan triangulasi kepada responden atau informan yang lain yang berkompeten serta pada dokumen-dokumen tertulis guna lebih memantapkan data yang dihasilkan.³¹

Dalam penelitian ini, penggunaan metode-metode pengecekan keabsahan data yang digunakan telah disesuaikan dengan kajian teori penelitian. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu per satu melalui diskusi dan wawancara dengan berbagai unsur yang terlibat dalam penelitian.

³⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 72.

³¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 46-47.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah Nunu
 Status : Swasta
 Akreditasi : B
 NSM : 121272710012
 NPSN : 40210295
 Alamat : Jl. Kalora No. 212 Nunu Kec. Tatanga, Kota Palu, Prov. Sulawesi Tengah
 Kode Pos : 94222
 Didirikan Tahun : 1994

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Nunu

MTs Muhammadiyah Nunu berdiri pada tahun 1994 oleh, Drs H.Ta'ruf Matu. M.Pd.I. yang awal mulanya didirikan dengan masih bernama Panti Asuhan/Pesantren Putera Muhammadiyah Sulawesi Tengah tanggal 14 agustus 1988, beralamat di jalan Kalora, No 212, Kelurahan Nunu, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Yang diketahui oleh, Drs Djisman Sunusi. Dalam perkembangannya MTs Muhammadiyah Nunu berhasil didirikan oleh Drs H.Ta'ruf Matu. M.Pd, sejak tahun 1994-1998, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs Rusdin Kidu, 1998-2002, dilanjutkan lagi oleh Anhar Suaib.S.Ag tahun 2002-2006, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh, Maskur Ahyar,S.Pd tahun 2007-2008, kemudian dilanjutkan lagi oleh Hj.Munira Labalado,S.Ag tahun 2008-2017, kemudian dilanjutkan lagi oleh kepemimpinan, Abdan,S.Pd tahun 2018 sampai sekarang.

Dengan demikian, sangat dibutuhkan andil dan kepedulian dari berbagai komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya, sebagai wujud dari perkembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus menjadikannya sebagai investasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju dan mencerahkan. Berkaitan dengan hal tersebut maka posisi MTs Muhammadiyah Nunu palu, sangatlah tepat karena berada dalam kompleks perguruan Cabang Muhammadiyah Nunu yakni disebelah barat berbatasan dengan kantor sekretariat Panti Asuhan/pesantren Putera Muhammadiyah Sulawesi tengah, sebelah timur berbatasan dengan MA Muhammadiyah Palu, dan di sebelah utara berbatasan dengan Asrama Panti Asuhan/Pesantren Putera Muhammadiyah Nunu. Kemudia untuk sebelah selatan berbatasan dengan Ibtidaiyyah

Muhammadiyah Nunu.⁵¹

2. Visi Misi MTs Muhammadiyah Nunu

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas, berprestasi, trampil, dan berakhlakul karimah, serta Berbasis Lingkungan Hijau dan Sehat.

b. Misi

- 1 Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar (Tartil).
- 2 Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah.
- 3 Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4 Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 5 Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 6 Mengembangkan potensi siswa agar dapat menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat.
- 7 Mengembangkan potensi siswa agar dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang bermanfaat untuk lingkungan hijau dan sehat.

3. Gambaran Fisik MTs Muhammadiyah Nunu

MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu memiliki; 4 ruang kelas, kantor, laboratorium, dan perpustakaan. 4 ruang kelas tersebut terdiri atas; 2 ruang kelas VII, 1 ruang kelas VIII, dan 1 ruang kelas IX. Terdapat juga laboratorium, dan perpustakaan yang berisi buku-buku pelajaran yang menjadi salah satu sumber belajar peserta didik. Madrasah ini juga memiliki lapangan untuk digunakan peserta didik berolahraga. Terdapat juga kantin, lahan parkir, dan mushollah untuk peserta didik sholat.

52

4. Data Pengurus, Guru, dan Pegawai MTs Muhammadiyah Nunu

Adapun data pengurus, guru dan pegawai di MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan

⁵¹ Arsip Berkas MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu

⁵²Observasi lingkungan Madrasah, Tanggal 10 Juni 2024

Tatanga Kota Palu adalah sebagai berikut:⁵³

Tabel 2

Status Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Kepegawaian	Jumlah
1.	pegawai Negeri Sipil	5 Orang
2.	uru Tidak Tetap	6 Orang
3.	pegawai Administrasi	1 Orang

Tabel 3

Jenjang Pendidikan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Kepegawaian	SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1.	pegawai Negeri Sipil					5	
2.	uru Tidak Tetap					6	1
3.	pegawai Administrasi					1	
Jumlah						12	1

Tabel 4

Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Nunu

No	Jabatan	Nama
1.	epala Madrasah	Abdan, S.Pd.
2.	akamad Ur Kurikulum	Nirwana, S.Pd.
3.	akamad Ur Kesiswaan	Dra. Yayu Septiani
4.	ata Usaha	Nunung Nurhayati, S.E.
5.	uru Bahasa Arab	Fathurahmat, S.Pd.I.
6.	uru Bahasa Indonesia	Dorce Pandorante, S.Pd.
7.	uru Bahasa Inggris	Nadiyah, S.Pd.
8.	uru PPKn	Nirwana, S.Pd.
9.	uru Matematika	Erlin Niolo, S.Pd.

⁵³Data Pegawai, Arsip Dokumen MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu

10.	uru Al-Qur'an Hadits	Ahmad Maulana, S.Pd.
11.	uru Aqidah Akhlak	Nurhayati Kasim, S.Pd.
12.	uru SKI	Nurhayati Kasim, S.Pd.
13.	uru Fiqih	Suwandi B Lamuasa, S.Ag.
14.	uru IPA	Elmi, S.Pd.
15.	uru IPS	Dra. Yayuk Septiani
16.	uru Seni budaya	Nirwana, S.Pd.
17.	uru Penjasorkes	Fathurahmat, S.Pd.I.
18.	uru Mulok	Ahmad Maulana, S.Pd.
19.	uru Kemuhammadiyaan	Suwandi B Lamuasa, S.Ag.

5. Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Nunu

Keadaan peserta didik MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu Pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 73 peserta didik. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁴

Tabel 5

Bank Data Kelas Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	16	13	30
2	VIII	15	10	25
3	IX	20	6	26
Jumlah		51	29	81

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁵

⁵⁴Data Peserta Didik, Arsip Dokumen MTs Muhammadiyah Nunu Kecamatan Palu

⁵⁵Observasi Peneliti, Tanggal 10 Juni 2024

Tabel 6
Daftar sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Nunu

JENIS	Jumlah	Rusak Ringan	Rusak Berat	KET
Kursi Kamad	1	-	-	Baik
Meja Kamad	1	-	-	Baik
Kursi Wakamad	-	-	-	-
Meja Wakamad	-	-	-	-
Kursi Tamu	4	-	-	Baik
Kursi Guru	15	-	-	Baik
Meja Guru	15	-	-	Baik
Kursi Tata Usaha	1	-	-	Baik
Meja Tata Usaha	1	-	-	-
Kursi Siswa	100	12	-	-
Meja Siswa	100	12	-	-
Lemari	6	2	4	-
Komputer	2	1	-	-
Mesin Ketik	2	-	2	-
Papan Tulis	6	3	-	-
Papan Data	6	1	-	-
Mesin Stensil	1	-	1	-
Mesin Foto Copy	-	-	-	-
Globe	2	-	-	Baik
Patung Tubuh Manusia	1	-	-	Baik
Rangka Tubuh Manusia	1	-	-	Baik
Tape Recorder	2	1	-	-

B. Peran Guru Bahasa Arab dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Mahārah Al-qirā'ah MTs Muhammadiyah Nunu Palu

Peran guru Bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* (kemampuan membaca) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sangat krusial. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Abdan, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu terkait peran guru bahasa Arab, yaitu:

”Dalam dunia pendidikan yang saya pahami peran guru yaitu bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, guru juga berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Jadi, guru memiliki pengaruh penting sebagai orang yang berperan dalam proses belajar mengajar.”⁵⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena guru merupakan hal utama dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru juga memiliki peran penting yaitu membimbing, menilai, mengajar, serta mendidik peserta didik yang ada di madrasah ini.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, peran guru mencakup aspek pengajaran, bimbingan, motivasi, fasilitasi, penilaian, dan pemberian contoh, yang kesemuanya berkontribusi pada pembentukan dan pengembangan peserta didik secara holistik.

Peran guru juga memiliki indikator sebagai acuan guru dalam menjalankan tugasnya. Adapun indikator peran guru dalam hasil wawancara oleh bapak Abdan, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu, yaitu:

”Ada banyak indikator peran guru di madrasah ini, guru bisa sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan lain sebagainya”. Guru memiliki peran penting sebagai proses transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Jadi, sudah seharusnya seorang guru memiliki beberapa kompetensi keahlian diri agar sesuai dengan indikator peran guru.”⁵⁸

Adapun tambahan oleh bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Indikator peran guru digunakan untuk menilai sejauh mana guru menjalankan fungsi mereka dengan efektif. Indikator peran guru di madrasah ini pastinya adalah sebagai sumber belajar serta dapat juga sebagai pembimbing maupun motivator bagi peserta didik.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa indikator peran guru dapat membantu dalam mengevaluasi seberapa efektif seorang guru menjalankan perannya dan bagaimana dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Untuk mengukur minat belajar bahasa Arab pada peserta didik, dapat menggunakan

⁵⁶ Bapak Abdan, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu "Wawancara" ruang kepala madrasah, Rabu 12 Juni 2024.

⁵⁷ Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu "Wawancara" Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

⁵⁸ Bapak Abdan, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu "Wawancara" ruang kepala madrasah, Rabu 12 Juni 2024.

⁵⁹ Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu "Wawancara" Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

berbagai indikator yang mencerminkan sejauh mana peserta didik terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran bahasa tersebut. Berikut hasil wawancara oleh bapak Abdan, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu, yaitu:

”Indikator minat belajar bahasa Arab dapat berupa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Seperti contohnya peserta didik terlibat diskusi kelompok serta aktif dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru bahasa Arab.”⁶⁰

Adapun tambahan dari bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik aktif bertanya jika ada yang mereka belum pahami. Ada beberapa peserta didik yang fokus dan berkonsentrasi mendengarkan guru dan mencatat materi yang diberikan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar bahasa Arab adalah solusi tepat seorang pendidik untuk dapat mengevaluasi dan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar bahasa Arab secara efektif.

Minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari lingkungan internal dan eksternal peserta didik. Adapun hasil wawancara oleh bapak Abdan, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu, yaitu:

”Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yang pertama faktor dari dalam diri peserta didik terkait aspek jasmaniah dan aspek psikologis. Aspek jasmaniah maksudnya adalah kondisi fisik dari peserta didik yang memiliki kesehatan prima. Jadi, jika peserta didik memiliki gangguan kesehatan seperti gangguan penglihatan dan pendengaran otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada peserta didik. Terkait Aspek psikologis biasanya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: Motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap. Kedua, faktor dari luar peserta didik mencakup aspek keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.”⁶²

Senada dengan disampaikan oleh bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab biasanya dari peserta didik itu sendiri yang memang memiliki kemauan untuk belajar bahasa Arab. Madrasah juga termasuk faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dengan cara menyediakan fasilitas belajar mengajar yang memadai serta memiliki guru yang tentunya menguasai bidang mata pelajaran bahasa Arab.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memahami

⁶⁰ Bapak Abdan S.Pd., Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” ruang kepala madrasah, Rabu 12 Juni 2024.

⁶¹ Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

⁶² Bapak Abdan, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” ruang kepala madrasah, Rabu 12 Juni 2024.

⁶³ Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik maka madrasah dapat lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Minat belajar peserta didik adalah kecenderungan atau rasa ketertarikan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar dan keterlibatan siswa secara positif. Minat belajar peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dalam konteks bahasa Arab sangat penting untuk diperhatikan, karena *mahārah al-qirā'ah* adalah salah satu aspek utama dalam penguasaan bahasa Arab. Berikut hasil wawancara oleh bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Saya selaku guru melihat bahwa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran dan teks yang relevan dengan minat peserta didik membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*.”⁶⁴

Adapun hasil wawancara oleh adik Nayla Ulfa Az-zahra selaku peserta didik kelas

VII A yaitu:

”Saya lebih suka menulis pada saat pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* karena saya merasa lebih tertarik untuk menulis.”⁶⁵

Tambahan oleh adik Fadil Muhammad selaku peserta didik kelas VII A yaitu:

”Belajar *mahārah al-qirā'ah* menurut saya menarik ketika saya dapat memahami teks yang diberikan oleh guru dan dijelaskan secara berulang-ulang.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* dapat lebih menarik dan efektif jika seorang guru memiliki metode khusus dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* serta dapat memahami apa yang dirasakan oleh peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *mahārah al-qirā'ah* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah MTs Muhammadiyah Nunu Palu mengikuti unsur-unsur yang harus diperhatikan. Beberapa unsur dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan kemampuan seorang pendidik yang mengetahui tujuan pembelajaran bahasa Arab, materi, metode, serta evaluasi. Unsur tersebut melibatkan pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mengetahui jenis-jenis cara membaca dalam *mahārah al-qirā'ah* serta metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran *mahārah al-qirā'ah*. Tujuan dari pembelajaran

⁶⁴ Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

⁶⁵ Nayla Ulfa Az-zahra, Peserta Didik MTs Muhammadiyah Nunu Palu, ”Wawancara” ruang kelas VII A, Senin 5 Agustus 2024.

⁶⁶ Fadil Muhammad Peserta Didik MTs Muhammadiyah Nunu Palu, ”Wawancara” ruang kelas VII A, Senin 5 Agustus 2024.

mahārah al-qirā ah adalah agar peserta didik dapat mengenali huruf hijaiyah serta dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan pemahaman membaca bagi peserta didik.

Adapun hasil wawancara oleh bapak Abdan, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu, yaitu:

”Pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* di madrasah ini tentunya menggunakan metode yang tepat serta cara membaca yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Salah satu jenis membaca yang kami terapkan yaitu membaca secara intensif. Dalam membaca secara intensif, guru memiliki peran aktif untuk membimbing peserta didik untuk membaca, contohnya pada pembacaan dhomir ataupun percakapan yang telah disediakan oleh guru. Tujuan dari membaca intensif untuk meningkatkan keterampilan membaca serta memperbanyak *mufradāt*”.⁶⁷

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Dalam proses pembelajaran *mahārah al-qirā ah*, kami memiliki sesi khusus yang fokus pada peserta didik. Contohnya dalam penyampaian materi saya membacakan berulang-ulang kali lalu di ikuti oleh peserta didik agar dapat memahami apa yang mereka dengarkan serta dapat memahami isi dari pembelajaran *mahārah al-qirā ah*.”⁶⁸

Tambahan oleh adik Fadil Muhammad selaku peserta didik kelas VII A yaitu:

”Guru biasanya memberikan materi untuk kami baca, baik berupa percakapan maupun cerita terkait pembelajaran *mahārah al-qirā ah*. Saat belajar guru juga biasanya membacakan berulang kali lalu kami mengikuti apa yang disampaikan guru tersebut.”⁶⁹

Adapun tambahan oleh adik Nayla Ulfa Az-zahra selaku peserta didik kelas VII A yaitu:

”Kami biasanya diberikan tugas oleh guru untuk menghafalkan beberapa *mufradāt* dan tugas tersebut akan di setor pada minggu berikutnya.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-qirā ah* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Nunu Palu akan memberikan wawasan yang mendalam tentang pendekatan, strategi, dan hasil yang dicapai dalam proses pengajaran tersebut. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbagai metode pengajaran, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Nunu Palu berusaha untuk

⁶⁷ Bapak Abdan, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” ruang kepala madrasah, Rabu 12 Juni 2024.

⁶⁸ Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

⁶⁹ Fadil Muhammad Peserta Didik MTs Muhammadiyah Nunu Palu, ”Wawancara” ruang kelas VII A, Senin 5 Agustus 2024.

⁷⁰ Nayla Ulfa Az-zahra, Peserta Didik MTs Muhammadiyah Nunu Palu, ”Wawancara” ruang kelas VII A, Senin 5 Agustus 2024.

meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam bahasa Arab secara efektif.

Peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran di MTs Muhammadiyah Nunu Palu dapat memberikan wawasan penting tentang strategi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi. Berikut hasil wawancara oleh bapak Abdan, S.Pd. selaku kepala madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu, yaitu:

”Peran utama guru bahasa Arab di sini adalah sebagai fasilitator dan motivator. Guru tidak hanya mengajarkan teknik membaca, tetapi juga berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi menarik dan relevan bagi peserta didik. Mereka menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran secara kreatif, menganalisis serta integratif untuk menjaga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *mahārah al-qirā ah*.”⁷¹

Adapun tambahan oleh bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan peserta didik dan kemampuan membaca mereka. Peserta didik tampak lebih antusias dan aktif dalam pelajaran bahasa Arab. Umpan balik dari peserta didik juga positif, dan banyak peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam membaca teks bahasa Arab lainnya. Kami akan terus memantau kemajuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik terus termotivasi.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu sangat strategis dalam menarik minat peserta didik. Dengan pendekatan yang kreatif dan dukungan yang kuat, guru berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *mahārah al-qirā ah* dan memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

⁷¹ Bapak Abdan, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” ruang kepala madrasah, Rabu 12 Juni 2024.

⁷² Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

C. Peluang dan Tantangan Pada Peran Guru Bahasa Arab Dalam Menarik Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Mahārah Al-qirā ah di MTs Muhammadiyah Nunu Palu

Peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu melibatkan beberapa peluang dan tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pengajaran. Berikut hasil wawancara bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Peluang dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat membuat pembelajaran lebih relevan. Misalnya, membahas teks yang berhubungan dengan budaya lokal atau pengalaman sehari-hari peserta didik bisa meningkatkan keterlibatan mereka.”⁷³

Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Arab, berikut hasil wawancara bapak Fathurahmat, S.Pd.I., selaku guru bahasa Arab, yaitu :

”Salah satu tantangan utama adalah variasi dalam kemampuan awal peserta didik. Ada peserta didik yang sudah memiliki dasar yang kuat, sementara yang lain memerlukan lebih banyak perhatian. Untuk mengatasi hal ini, kami menerapkan pembelajaran berbasis kelompok dan bimbingan individu. Kami juga mengadakan evaluasi rutin untuk memantau kemajuan peserta didik dan menyesuaikan pendekatan kami sesuai dengan kebutuhan mereka.”

Tambahan oleh adik Nayla Ulfa Az-zahra selaku peserta didik kelas VII A yaitu:

”Menurut saya pelajaran *mahārah al-qirā ah* terkadang sulit bagi teman-teman yang masih pada tahap pembacaan *iqra*’. Sedangkan yang sudah di tahap Al-qur’an dapat memahami *mahārah al-qirā ah* dengan baik. Selanjutnya, teman-teman yang masih di tahap *iqra*’ akan diajarkan mengaji oleh guru setelah selesai pembelajaran.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peluang dan tantangan pada peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu yaitu dengan memahami dan mengelola peluang serta tantangan, guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Nunu Palu dapat lebih efektif dalam menarik minat peserta didik dan meningkatkan kemampuan membaca mereka dalam bahasa Arab. Secara keseluruhan, peran guru bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Nunu Palu memiliki banyak peluang untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran *mahārah al-qirā ah* melalui metode

⁷³ Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

⁷⁴ Bapak Fathurahmat, Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu ”Wawancara” Ruang Guru, Kamis 13 Juni 2024.

inovatif, dan pendekatan kontekstual. Namun, mereka juga menghadapi tantangan sebagai dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

Pembahasan mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi para guru, terutama di era yang semakin digital dan kompleks ini.

a. Peluang menjadi seorang guru

1. Berkontribusi pada masa depan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda. Guru adalah sosok yang menginspirasi, membimbing, dan memberikan pengetahuan yang akan berguna bagi peserta didik di masa depan.

2. Pembelajaran yang lebih efektif

Dengan adanya teknologi, guru memiliki banyak alat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Guru dapat menggunakan video, game, simulasi, platform online untuk membuat pelajaran lebih hidup.

3. Perkembangan profesional yang terus menerus

Dunia pendidikan terus berkembang, sehingga guru juga perlu terus belajar dan mengembangkan diri.

b. Tantangan menjadi seorang Guru

1. Perkembangan teknologi yang cepat

Guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi agar bisa memanfaatkannya dalam pembelajaran, ini membutuhkan waktu dan upaya ekstra.

2. Ekspektasi yang tinggi

Masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap guru. Guru diharapkan tidak hanya mengajar, tetapi juga menjadi konselor, motivator, dan orang tua bagi peserta didik.

3. Kurangnya sumber daya

banyak sekolah yang masih kekurangan sumber daya yang memadai, seperti buku, alat peraga, dan teknologi. Hal ini bisa menjadi kendala dalam proses belajar.

4. Perubahan perilaku peserta didik

Perilaku peserta didik saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial. Maka dari itu guru harus bisa mengelola kelas dan menjaga ketertiban peserta didik.

5. Biaya yang tinggi

Seringkali, gaji guru tidak sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang mereka miliki.

Untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, guru bisa melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terus belajar dan berinovasi ikuti pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan kompetensi.
2. Gunakan teknologi untuk memperkaya proses pembelajaran
3. Libatkan orang tua dan komunitas dalam kegiatan sekolah.
4. Jaga kesehatan mental dan fisik, karena guru juga manusia mereka perlu menjaga kesehatan agar bisa memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Secara garis besar, menjadi seorang guru adalah sebuah panggilan yang mulia. Meskipun ada banyak tantangan, namun peluang untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan peserta didik sangat besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengelola dan menganalisis data sebagai hasil penulis dari pembahasan mengenai peran guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran seorang guru bahasa Arab dalam menarik minat peserta didik saat mempelajari *Mahārah al-Qirā ah* sangat penting. Guru bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu tidak hanya menyediakan materi, tetapi mereka juga menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Mereka mengakui pentingnya mendorong rasa ingin tahu peserta didik dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki indikator yang membantu peserta didik memahami cara belajar mereka sendiri yaitu: Guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai motivator. Indikator ini dapat digunakan untuk menilai efektivitas bimbingan seorang guru dalam mengajar dan menarik minat peserta didik sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Minat peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor pertama adalah kondisi kesehatan peserta didik, sedangkan faktor kedua adalah motivasi guru, kehadiran, proses belajar, dan dukungan. Faktor ketiga adalah kelompok peserta didik, madrasah, dan lingkungan masyarakat. selain itu madrasah juga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi minat peserta didik dan keterlibatan dalam belajar.
- b. Adapun peluang dan tantangan dalam menarik minat peserta didik pada pembelajaran *mahārah al-qirā ah* di MTs Muhammadiyah Nunu Palu, yaitu:
Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu Palu berpeluang dalam menarik minat peserta didik dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik. Adapun tantangan yang dihadapi guru bahasa Arab adalah pemahaman peserta didik yang berbeda-beda. Untuk mengatasi guru bahasa Arab MTs Muhammadiyah Nunu palu menerapkan pembelajaran berbasis kelompok dan bimbingan individu. Guru bahasa Arab juga memberikan bimbingan khusus untuk peserta didik yang masih *iqra'* setelah selesai pembelajaran, kemudian mengadakan evaluasi rutin untuk memantau

kemajuan peserta didik dengan menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Implikasi

1. Kepada kepala madrasah diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai bagi perkembangan madrasah serta peningkatan kemampuan guru, serta perbaikan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran, karena kepala madrasah sebagai pemimpin dan pembina guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Kepada guru diharapkan selalu memberikan motivasi belajar peserta didik mulai dari perhatian, pengarahan, teguran, serta empati dalam mengajar, sehingga terjalin hubungan harmonis antara peserta didik dan guru. Guru sebisa mungkin menerapkan model pembelajaran yang menarik dan efektif, agar peserta didik tidak bosan dan dapat memahami materi karena dengan menggunakan model yang menarik dan efektif dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.
3. Kepada peserta didik diharapkan meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Arab karena dengan dorongan motivasi dan minat peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).
- Achru P. Andi, *Pengembangan Minat belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal: *Idarah*, vol 3 no. 2, (2019).
- Ahmad Asrof Fitri, Moch., Supriadi, Hasyim Fanirin, *Peran Guru dalam Meningkatkan Mahārah Kalām Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis*, Jurnal: *Pendidikan*, vol 5 no 3 (2023).
- Al Fuad, Zaki, dan Zuraini, *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa Kelas SDN 7 Kute Panang*, Jurnal *Tunas Bangsa*, (2024).
- Ambo Baba, Mastang, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, cet. 1; Makasar: Aksara Timur, 2017.

- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, dan Yusuarsono, *Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah*, Jurnal: Profesional FIS UNIVED, vol. 6 no. 1 (2019).
- B. Hamza Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. cet. 1; Jakarta: Bumi Ansara, 2016.
- Chemae, Sitihaya, *Peran Guru Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini Di TK Hadhanah Nahdhan Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018).
- Creswell, *Teknik Pengumpulan Data Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jurnal: Ardiansya, Risnita, M.Syahran Jailan, vol. 1 no. 2 (2023).
- Darwis Dasopang, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal: Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, vol 3 no. 2 (2017).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sygma Exemedia Arkanleema. 2019.
- Didin Syamsddin, Agung Muttaqien, Agus Mulyana, Abdul Kholik, dan Imam Abdul Aziz, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Terhadap Mahārah Al-qirāh di MTs Al-Amanah Bogor*, Jurnal: Of Arabic Education, vol 2 no 3 (2023).
- Fatimah, Siti, Muhammad Islahul Mukmin, dan achmad Saifudin, *Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Qira'ah Bagi Peserta Didik Kelas VII-K Melalui Model Pembelajaran Inquiri Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Malang*, Jurnal: Pendidikan Islam vol 4, (November 2019).
- Fatmawati, Said, Sulaeman Masnan, *Analisis Sosial Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Basa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makasar*, Jurnal: Pendidikan Bahasa Arab vol 5 no. 1, (2021).
- Fitrawati, Peranan, *Guru Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII B Putri MTs DDI Takkalasi*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare, (2020).
- Fitriani, Laily, *Pengembangan Bahan Ajar Mahara Al-Qira'ah Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jurnal: An-Nbighoh, 20, No. 1, (2018).
- Haidir dan Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Heriyanti, *Pengaruh Peran Guru Terhadap Eektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akutansi Kelas XI Akutansi di SMK Negeri1 Polewali*, Jurnal: Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar. (2021).

- Huda, Nurul, *Upaya Guru dalam meningkatkan Mahara Al-Qira'ah Peserta Didik Pada MA Al-Itthadul Usrati Wal Jama'ah Ddi Lerang-Lerang Kab. Pinrang*, Skripsi: IAIN Parepare, (2022).
- Khasanah, Nginayatul, *Pelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab dan Pembelajarannya di Indonesia)*, Jurnal: An-Nidzam, 3, no. 2, (2016).
- Khorid, Binta Fathul, Widya TrioPangestu, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, *Analisis Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik SDN Napis 4 Bojonegoro*, Jurnal: Ilmiah Pendidikan Dasar, vol 7 no. 1, (2022).
- Maemunawati, Siti, dan Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Matondang, Asnawati, *Pengaruh dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar*, Jurnal: Pendidikan dan Sastra Indonesia, vol 2, no. 2, (2018).
- Melinda, Eva, dan Ety Dwi Susanti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Psikologis Perilaku Konsumen dalam Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Sate Tepi Sawah*, Jurnal: Bisnis Indonesia, vol. 9 no. 2, (2018).
- Muhilal, Afi dan Afakhrul Masub Bakhtiar, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab diMIM 06 Tebluru*, Jurnal: Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, vol. 9 no.2, (2023).
- Nindiyarizki, Shafilania, *Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di MTs Ma'arif NU 2 Cilongkok Kab. Bayumas*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto, (2022).
- Noor, Juliansya *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*. cet.VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurwanda, Asep, Elis Badriah, *Analisis Program Pengembangan Ekinomi local Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Banguharja Kabupaten Ciamis*, Jurnal: Ilmu-Ilmu Administrasi Negara, vol. 7 no. 1,(2020).
- Priscila Ritango, Adelia, Nabila Putri Andini, Layla Iklmah, *Pengembangan Bahan Ajaran Media*, Jurnal : Multidisiplin Dehasen vol3, No. 3, (2022).
- Rahman, Abdu Anwar, *Keterampilan membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal: Diwan, 3. no. 2, (2017).
- Rambe, Paujiah, *Penguasaan Media Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Mahara Al-qira'ah Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surabaya, (2022).
- Redaksi Sinar Grafika, *“Undang-Undang Guru dan Dosen, (on-line)”*(<http://www.Guru.com>), (2024).

- Rifngatin, Refdahriah, *Problematika Pelajaran Bahasa Arab Mahara Al-Qira'ah di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kab. Banyumas*, Skripsi: Universitas Islam Negri (UIN) Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwekerto (SAIZU), (2022).
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Sanwil, Teuku, *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Peserta Didik SD/MI*, (Aceh: Yayasan Penerbit MZ, 2021).
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017).
- Saputri, Nurdiana, dan Nurrus Sa'adah, *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta didik Melalui Kegiatan Eksrakurikuler*, Jurnal : Bimbingan Konseling Islam vol 2 No. 2, (2021).
- Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*. cet. 7; Bandung : Alfabeta, 2017.
- Septiani, Irma, Albertus Djoko Lesmono, dan Arif Harimukti, *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Resed Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA SMAN 3 Jember*, Jurnal: Pembelajaran Fisika, vol 9 no. 2, (2020).
- Sholihahd, Mar'atus dan Nur Maslikhatun Nisak: *Peran Guru Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik MI*. Jurnal: Academia Open 4, (2021).
- Sidik, Firman, *Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*, Jurnal: Manajemen Pendidikan Islam, vol, 4, no 2 (2016).
- Sodik, Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sungkar, Abdullah, *Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden intan Lampung*, Jurnal: 11. no 1, (2019).
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Takdir, Nurmiati, Sardiyana, laeli Qadrianti, *Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik*, Jurnal: Kajian Pendidikan Bahasa Arab 3 No. 2 (2021).
- Tichlova, Marissa, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Arab Pada Peserta Didik MA dengan metode SQ3R*, Jurnal: of leguage, 1, no. 1, (Januari 2021).
- Wati, Fitra, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa arab Peserta Didik Kelas VII Putri MTs DDI Takkalasi*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Institut agama Islam Negeri (IAIN) ParePare (2020).

Yestiani, Dea Kiki, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Peserta Didik Pada Sekolah Dasar*, Jurnal : Pendidikan Dasar; 4 No 1,(2020).

Yuswono, Lilik Chaerul, Martubi Sukaswanto, *Profil Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Otomotif di Kabupaten Slamet*, Jurnal: Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, vol 22 no. 2, (2014).

Zarah Puspitaningtyas dan Agung Widhi Kurniawan, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).